

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia transportasi semakin maju dan meningkat sehingga berpengaruh besar terhadap perkembangan sektor perhubungan dan semakin eratnya hubungan antara produsen dan konsumen suatu negara dengan negara lain. Oleh karena itu sarana transportasi memegang peran penting karena transportasi sebagai sarana penghubung produsen dan konsumen yang saling membutuhkan.

Proses pengiriman barang menggunakan angkutan laut telah dikenal dan dipraktikan oleh masyarakat luas. Dengan perkembangan zaman dan teknologi, maka semakin banyak pula jumlah dalam antrian angkutan laut yang digunakan. Hal ini membuat proses pengiriman barang akan menjadi lebih cepat, Keadaan ini didukung oleh keadaan alam Indonesia yang sangat menjanjikan, karena hampir dua per tiga wilayah Indonesia merupakan lautan.

Pelayaran mempunyai peranan yang sangat penting karena hampir sebagian besar kegiatan ekspor dan impor menggunakan jasa perusahaan pelayaran yang mengoperasikan kapal laut. Kapal mempunyai beberapa keuntungan dibanding dengan sarana transportasi lainnya karena memiliki daya angkut yang lebih banyak dengan biaya relative lebih murah serta resiko yang lebih kecil.

Pelayaran timbul karena adanya kebutuhan untuk mengangkut barang dagangan yang dihasilkan dari suatu negara untuk diangkut ke Negara lain. Semakin meningkatnya arus barang yang masuk maupun yang keluar melalui suatu pelabuhan maka semakin meningkat pula kegiatan operasional dalam pelabuhan tersebut. Suatu perusahaan pelayaran akan membuka cabang ataupun memilih agen dipelabuhan dimana kapalnya akan singgah. Hal ini dilakukan untuk mempermudah atau memperlancar pelayaran kapal itu baik merupakan kapal pemilik, kapal keagenan maupun kapal *charter* yang akan singgah disuatu pelabuhan guna memuat ataupun bongkar.

Bidang usaha pelayaran meliputi kegiatan dengan menggunakan kapal laut dari suatu pelabuhan untuk mengangkut penumpang, barang atau hewan menuju pelabuhan yang lain. Kegiatan ini menyebabkan perputaran dokumen serta arus perputaran barang atau *flow of goods*.

Pemerintah selaku regulator memberi peluang bagi investor asing untuk menanam modal di Indonesia, situasi ini menuntut perusahaan pelayaran meningkatkan pelayanan secara profesional agar dapat bersaing secara sehat dalam kaca nasional maupun internasional.

Dalam hal ini pelayanan pengguna jasa angkutan laut untuk menjadi agen dalam memenuhi seluruh kebutuhan dan keperluan kapal. Sertifikat kapal serta contoh dokumen-dokumen kapal mesti dipunyai oleh suatu kapal awal sekali dimana waktu kapal baru usai dibangun atau baru dibeli. Pasti butuh diselenggarakan *survey* untuk melengkapi data data kapal yang dibutuhkan keluarkan sertifikat atau surat surat kapal oleh lembaga yang berwenang serta sesuai sama sesuatu usai, jadi kapal yang berkaitan diberikakan sertifikat kapal serta atau surat-surat kapal diantaranya sertifikat surat laut, sertifikat surat ukur kapal, surat sinyal pendaftaran kapal, sertifikat garis muat kapal, sertifikat tindakan sanitasi kapal, serta surat kapal lainnya.

Pelabuhan merupakan sistem terpadu yang berfungsi untuk melayani kapal dan berbagai transaksi yang berlangsung dipelabuhan, dalam sistem tersebut terdapat berbagai instansi pemerintahan maupun perusahaan swasta yang bekerja saling mendukung untuk melayani kapal serta muatannya. Dalam instansi pemerintahan meliputi yaitu Ksop, Karantina Kesehatan, Pelindo. Dalam pelaksanaan proses *clearance* kapal sering terjadi permasalahan dan hambatan yaitu pada proses kegiatan/aktivitas penanganan masuk dan keluar kapal. Dalam pelaksanaannya terjadi antrian dalam proses jadwal kedatangan keberangkatan, sering terjadi antrian dipelabuhan, masalah dokumen-dokumen kapal. Agar terhindar dari hal tersebut maka perusahaan keagenan harus bekerja lebih ekstra selama proses penanganan kapal masuk sampai keluar dari pelabuhan.

Perkembangan infrastruktur kepelabuhanan khususnya *graving dock* untuk fasilitas pembangunan dan pemeliharaan kapal di Pulau Jawa masih lambat, yang

ada sekarang DKB Jakarta, DKB Cirebon, DKB Semarang, DPS Surabaya, PT. PAL Surabaya, dan Rukindo Surabaya adalah peninggalan Belanda, ukuran *graving dock* rata-rata berukuran kecil dan sudah tua, saat ini beberapa perusahaan swasta di Jawa, Batam dan Belawan mengambil peluang untuk membangun *graving dock* dengan ukuran yang lebih besar dan 2 fasilitas yang lebih lengkap. Pembangunan *graving dock* saat ini masih memanfaatkan tanah-tanah pelabuhan, sehingga salah satu konsepsi yang cukup penting, sehubungan dengan kerjasama adalah *public-private partnertship* (P3), P3 dipandang perlu sebagai perjanjian kontrak (kerjasama) antara pelabuhan, kabupaten/kota, provinsi dan sektor swasta, ini sebagai Implementasi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2009 tentang Kepelabuhanan pasal 32 dan pasal 74 serta Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2007 tentang Investasi Pemerintah dimana sumber daya kedua belah pihak disumbangkan untuk melayani kepentingan dan fasilitas-fasilitas umum.

Hal-hal tersebut diatas melatar belakangi pemilihan di PT. Pelayaran Delta Mandiri sebagai objek pengamatan. Pelayanan dan pengurusan dokumen *clearance in* dan *clearance out* kapal menjadi pembahasan utama. Sehingga penulis mengambil judul **“CLEARANCE IN DAN CLEARANCE OUT KAPAL MT. NAUTICA PAGOH OLEH PT. PELAYARAN DELTA MANDIRI.”**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang difokuskan menjadi satu antara lain :

1. Prosedur untuk menangani *clearance in* dan *clearance out* pada PT. Pelayaran Delta Mandiri.
2. Dokumen yang dipersiapkan untuk *clearance in* dan *clearance out* kapal.
3. Biaya yang diperlukan dalam melayani kedatangan dan keberangkatan kapal.
4. Hambatan yang terjadi saat *clearance in* dan *clearance out*.
5. Pihak - pihak yang terkait pada proses *clearance in dan clearance out* oleh PT. Pelayaran Delta Mandiri.

1.3 Tujuan dan Kegunaan penulisan

1. Tujuan Penulisan
 - a. Untuk Mengetahui Prosedur *clearance in* dan *clearance out* kapal MT.Nautica Pagoh oleh.
 - b. Untuk Mengetahui Dokumen-dokumen apa saja yang dipersiapkan untuk *clearance in* dan *clearance out* kapal MT.Nautica Pagoh.
 - c. Untuk Mengetahui pihak – pihak mana saja yang terkait dalam proses *clearance in* dan *clearance out* kapal MT.Nautica Pagoh.
 - d. Untuk mengetahui hambatan yang terjadi saat *clearance in* dan *clearance out* MT.Nautica Pagoh.
 - e. Untuk Mengetahui berapa saja biaya yang di perlukan dalam menangani kedatangan dan keberangkatan kapal MT.Nautica Pagoh.
2. Kegunaan Penulisan
 - a. Untuk Akademis : Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang pentingnya proses keagenan dalam menangani *clearance in* dan *clearance out* suatu kapal.
 - b. Untuk penulis : Penulis mampu mengetahui dan memahami setiap proses-proses, waktu *clearance in* dan *clearance out* kapal dan guna memenuhi syarat menyelesaikan Diploma 3 ketatalaksanaan Pelayaran Niaga dan Kepelabuhan.
 - c. Untuk Perusahaan : Penulisan karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi masukan sebagai evaluasi atas kegiatan yang selama ini dilakukan dalam rangka meningkatkan pelayanan pengguna jasa agar dapat mengurangi kesalahan dan hambatan yang sering dialami perusahaan dan guna meningkatkan kinerja perusahaan.

1.4 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan adalah sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab 1 ini akan di jelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, Metode pengumpulan data dan system

penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Membahas tentang prosedur *clearance* kapal, dan penanganan agen untuk menyelesaikan masalah-masalah terhadap kapal, dan definisi-definisi yang berhubungan.

BAB 3 METODE PENGUMPULAN DATA

Pada bab ini akan menerangkan tentang jenis data, sumber data dan metode pengumpulan data.

BAB 4 PEMBAHASAN DAN HASIL

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang metodologi pengamatan, proses kedatangan dan keberangkatan kapal, dokumen-dokumen yang dipersiapkan, instansi yang terkait, serta hambatan yang dialami dalam proses pelayanan kedatangan dan keberangkatan kapal.

BAB 5 PENUTUP

Dalam bab ini mengemukakan kesimpulan dan saran kepada PT. Pelayaran Delta Mandiri yang dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai langkah meningkatkan produktivitas dan pelayanan keagenan kapal.

